

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan terbuka harus memiliki tingkat penerimaan yang baik agar dapat menjamin tingkat laba yang dihasilkan yang dapat meningkatkan harga saham yang dijual. Peningkatan laba yang terjadi akan dapat memberikan kepercayaan pada para pemegang saham. Pihak perusahaan harus menyajikan laba yang sesuai dengan penerimaan yang sebenarnya tanpa melakukan perubahan apapun.

Management laba tidak hanya terjadi diperusahaan-perusahaan Indonesia saja namun perusahaan luar negeri juga melakukan management laba. Salah satu contoh kasusnya adalah kasus Enron yang dimana Enron pada tahun 2002 melakukan penggelembungan laba dan melaporkannya sebesar US\$ 100,8 miliar dan ketika dihitung kembali oleh *Petroleum Finance Company* (PFC) ternyata labanya asli hanya US\$ 9 miliar. Hal ini dilakukan dan dibantu oleh KAP Andersen untuk yang dilakukan untuk mendapat perhatian lebih dari para investor untuk berinvestasi di perusahaannya.

Perusahaan pada saat ini sudah banyak yang melakukan perubahan pada laporan keuangan yang disajikan agar terlihat sesuai dengan laba yang diinginkan yang sering disebut sebagai manajemen laba sehingga para pemegang saham tidak kecewa. Perusahaan-perusahaan yang ingin memanipulasi data agar dapat meningkatkan investasi maupun dengan tujuan untuk menghindari pengenaan pajak yang terlalu tinggi. Perusahaan yang melakukan manajemen laba berkemungkinan besar memiliki sistem tata kelola perusahaan yang sangat buruk.

Tata kelola perusahaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengelola segala kepentingan perusahaan. Ketika perusahaan melakukan kegiatan *earning management* yang melanggar aturan legal untuk *earning management*, maka perusahaan bisa dikenakan tuntutan pidana oleh pihak yang dirugikan. Hal ini dapat menyebabkan runtuhnya perusahaan secara drastis.

Pengertian dari manajemen laba atau *earning management* adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka merubah informasi pada laporan keuangan agar dapat menutupi informasi agar para pemegang saham tidak mengetahui informasi yang sebenarnya. Beberapa faktor yang berkemungkinan dapat mempengaruhi manajemen laba seperti *board size*, *managerial ownership*, *audit committee independence*, *firm performance*, *leverage*, *firm's size*, dan *firm's growth*.

Manajemen laba ini dilakukan oleh manajer agar dapat mempertahankan para pemegang saham sehingga dengan informasi yang ditampilkan pada laporan keuangan yang terlihat baik, maka para pemegang saham akan tetap melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut (Amalia, 2017).

Tata kelola perusahaan adalah proses dalam mengarahkan jalannya bisnis perusahaan sehingga menjaga serta meningkatkan tingkat kemakmuran bisnis dari perusahaan tersebut dan merupakan sistem yang digunakan perusahaan dalam melaksanakan segala kegiatan perusahaan agar segala kewajiban perusahaan dapat terpenuhi agar perusahaan dengan pemegang saham tetap memiliki hubungan yang baik (Verafeberiani, 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## 1.2 Permasalahan Penelitian

*Earning management* bisa terjadi pada semua perusahaan dalam segala bidang. Dalam penelitian ini banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul tentang apa saja faktor yang dapat mendorong terjadinya kegiatan *earning management* dalam suatu perusahaan serta apakah faktor-faktor ini memiliki kekuatan yang besar dalam mendorong terjadinya kegiatan *earning management* ini.

Salah satu kasus yang terjadi pada perusahaan Indonesia yaitu PT. Garuda Indonesai Tbk yang diberitakan melalui Detikfinance pada tahun 2018 sebagai berikut:

“Tahun 2018 PT. Garuda Indonesia Tbk mengakui dalam laporan keuangannya terdapat laba bersih sebesar US\$ 809,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar. Dua anggota komisaris menyadari kejangggalan atas laporan yang diterima sehingga mereka tidak ingin menandatangani laporan tersebut karena dalam laporan itu diketahui ada pengakuan atas pendapatan dari Mahata yang didalam nya sebesar US\$ 28.000.000 merupakan bagian bagi hasil dari PT. Sriwijaya Air yang dimana masih harus diakui sebagai piutang”.

Dihimpun dari berita yang dipaparkan oleh CNN Indonesia (2019), ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berdasarkan berita diatas menyatakan bahwa

mengakui piutang yang belum dibayarkan dapat dilakukan namun dengan memenuhi syarat-syarat tertentu. Kecurangan ini dapat disimpulkan jika kita melihat perjanjian antara Mahata dengan Garuda.

Detikfinance juga memberitakan masalah yang dialami oleh PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2018 sebagai berikut:

“PT. Bank Bukopin Tbk diketahui merevisi laporan tahun 2015, 2016, dan 2017 yang dimana membuat pihak OJK dan beberapa pihak lain merasa janggal. PT. Bank Bukopin Tbk diduga memanipulasi laba dengan cara memodifikasi kartu kredit sebanyak 100.000 kartu sehingga menyebabkan pendapatan berbasis komisi atas kartu kredit bertambah secara drastis”

Kasus lain yang terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk diberitakan oleh Tempo.co tahun 2003 mengatakan :

“Tahun 2001 PT. Kimia Farma Tbk melaporkan laba perusahaan sebesar Rp 132 miliar yang dimana memiliki kenaikan yang sangat tinggi dari laporan tahun-tahun sebelumnya”

Kasus yang terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk ini yang akhirnya diketahui bahwa PT. Kimia Farma telah melakukan penggelembungan laba yang seharusnya hanya Rp 99,56 miliar dan pihak PT. Kimia Farma Tbk akhirnya melakukan pelaporan ulang dengan laba yang sebenarnya.

Kasus-kasus yang telah dipaparkan tidak dapat memberikan informasi cukup mengenai apa yang menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan kegiatan *earning management* selain untuk mendapatkan perhatian dari para investor. Hal ini menyebabkan timbul pertanyaan tentang kemungkinan

faktor-faktor apa sajakah yang dapat memberikan pengaruh perusahaan agar melakukan kegiatan *earning management*.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Setelah penulis memaparkan latar belakang serta permasalahan penelitian diatas, maka berikut pertanyaan atas penelitian yang dikembangkan penulis, antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *board size* terhadap *earning management*?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *managerial ownership* terhadap *earning management*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *audit committee independence* terhadap *earning management*?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *motivation bonus* terhadap *earning management*?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *motivation debt* terhadap *earning management*?
6. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *size company* terhadap *earning management*?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Penulis mengembangkan beberapa tujuan penulisan penelitian ini berdasarkan pemaparan dari pertanyaan penelitian diatas yaitu:



- a. Agar mengetahui apakah *board size* berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.
- b. Agar mengetahui apakah *managerial ownership* berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.
- c. Agar mengetahui apakah *audit committee independence* berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.
- d. Agar mengetahui apakah *motivation bonus* berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.
- e. Agar mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara *motivation debt* terhadap *earning management*.
- f. Agar mengetahui apakah *size company* berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

#### 1.4.2 Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Perusahaan

Manfaat yang diinginkan oleh peneliti dari penelitian ini bahwa agar informasi yang dipaparkan peneliti dapat membantu perusahaan mengetahui pentingnya pengelolaan perusahaan yang baik dan dilakukan secara maksimal agar mendapatkan hasil yang baik.

##### 2. Bagi Pemegang Saham

Manfaat lain yang diharapkan adalah agar dapat membantu para pemegang saham maupun calon pemegang saham dalam melakukan evaluasi atas perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sebagai sarana investasi.

### 3. Bagi Akademis

Penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan agar dapat membantu dan menjadi dasar dari penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah uraian atas isi serta pembahasan dalam setiap bab yang ada dalam penelitian ini. Uraian yang akan dijelaskan dalam sistematika pembahasan yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini peneliti akan memberikan penjelasan secara rinci tentang latar belakang, tujuan manfaat, dan sistematika pembahasan atas penelitian yang akan dilakukan.

### BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini akan menjelaskan tentang topik atas penelitian yang akan dilakukan, berbagai penelitian terdahulu, dan hasil dari penelitian-penelitian yang sudah pernah terjadi agar dapat membantu dalam menetapkan hasil dan hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian, objek, definisi, dan formula serta variabel-variabel penelitian. Selain itu peneliti akan memberi uraian tentang metode yang akan dilakukan dalam penelitian.

#### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN DAN PERUMUSAN

##### HIPOTESIS

Bab ini akan menjelaskan hasil dari pengujian data yang telah didapat serta menjelaskan apakah hipotesis dapat dibuktikan atau tidak.

#### BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini penulis akan menjabarkan apa kesimpulan, keterbatasan, dan rekomendasi yang didapat atas penelitian ini.